TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3006

INTEGRASI KITAB KUNING DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENDEKATAN HOLISTIK DI MA'HAD ALY IMAM BUKHARI

Integration of Kitab Kuning in the Islamic Education Curriculum: A Holistic Approach at Ma'had Aly Imam Bukhari

Hanif Hanani & Haerullah
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
Hanifhanani05@gmail.com; Khairullah.tekko@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 9, 2024	May 12, 2024	May 15, 2024	May 18, 2024

Abstract

This study aims to examine the importance of integrating the traditional Islamic texts known as kitab kuning into the Islamic education curriculum at Ma'had Aly Imam Bukhari. Kitab kuning, which covers fundamental Islamic sciences, is considered essential for providing students with a solid understanding of Islam. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through interviews, participatory observation, and document analysis of the curriculum and teaching activities at Ma'had Aly Imam Bukhari. The findings indicate that kitab kuning forms the core of the educational curriculum at Ma'had Aly Imam Bukhari. Texts such as "Bidayatul Mujtahid" in the study of jurisprudence, "At-Tauhid" in the study of monotheism, "Qawa'idu Ushul wa Ma'aqidul Fushul" in the principles of Islamic jurisprudence, and "Al-Ilmam Bi Ba'dhi Ayatil Ahkam" in the exegesis of legal verses of the Quran are integral parts of the teaching. Additionally, "Bulughul Maram" in the study of hadith, "Qathrun Nada" in Arabic grammar, and "Tashilul Faraidh" in the study of Islamic inheritance law are also taught with comprehensive explanations from the instructors. In conclusion, the integration of kitab kuning into the Islamic education curriculum at Ma'had Aly Imam Bukhari has successfully strengthened the academic foundation and Islamic character of the students. The teaching of kitab kuning not only enhances the quality of Islamic education but also ensures that the authentic Islamic scholarly tradition remains preserved and relevant in the modern context. This study underscores the importance of kitab kuning as a primary source of Islamic knowledge and a crucial criterion for assessing the competence of an Islamic scholar or cleric.

Keywords *: Kitab Kuning, Islamic Education, Ma'had Aly Imam Bukhari, Curriculum*

Volume 4, Nomor 3, Mei 2024; 1801-1815
https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya integrasi kitab kuning dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Aly Imam Bukhari. Kitab kuning, yang membahas ilmu-ilmu keislaman mendasar, dianggap penting dalam memberikan pemahaman yang kokoh tentang Islam kepada para santri. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terhadap kurikulum dan kegiatan pengajaran di Ma'had Aly Imam Bukhari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab kuning menjadi inti dari kurikulum pendidikan di Ma'had Aly Imam Bukhari. Kitab-kitab seperti "Bidayatul Mujtahid" dalam studi fikih, "At-Tauhid" dalam tauhid, "Qawa'idu Ushul wa Ma'aqidul Fushul" dalam ushul fiqh, serta "Al-Ilmam Bi Ba'dhi Ayatil Ahkam" dalam tafsir ayat-ayat hukum, menjadi bagian integral dari pengajaran. Selain itu, kitab "Bulughul Maram" dalam hadis, "Qathrun Nada" dalam nahwu, dan "Tashilul Faraidh" dalam ilmu faraidh juga diajarkan dengan penjelasan mendalam dari para pengajar. Kesimpulannya, integrasi kitab kuning dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Aly Imam Bukhari berhasil memperkokoh fondasi keilmuan dan karakter keislaman para mahasiswa. Pengajaran kitab kuning tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, tetapi juga memastikan bahwa tradisi keilmuan Islam yang otentik tetap terjaga dan relevan dalam konteks kehidupan modern. Penelitian ini menegaskan pentingnya kitab kuning sebagai sumber utama ilmu keislaman dan sebagai syarat penting dalam menilai kecakapan seorang kiai atau ulama.

Kata Kunci : Kitab Kuning, Pendidikan Agama Islam, Ma'had Aly Imam Bukhari, Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, ini karena kurikulum dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Ini sejalan dengan para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik (Laili & Zuhri, 2024). apabila setiap sekolah mampu membuat kurikulum yang berkolaborasi dengan nilai-nilai agama akan membuat setiap pembelajaran memiliki peranan penting dalam menegakkan syariat islam. Karena pada hakekatnya Pendidikan Agama Islam berfokus pada penumbuhan sikap dan kepribadian yang berpondasi pada syariat agama. Peran Pendidikan Agama sangatlah berpengaruh pada penanaman pemahaman siswa utamanya dalam hal hubungan dengan Penciptanya (Icha Fara Diba, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama (Ainiyah, 2013). tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengaplikasian agama dalam kehidupan serta menjadi pegangan hidup (Kamila, 2023).

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, maka perlu adanya integrasi pembelajaran kitab kuning dalam pembelajaran PAI di sekolah maupun di madrasah, karena

dapat diperhatikan secara akurat bahwa ajaran-ajaran dalam Islam ditulis dalam kitab kuning. Jika dilihat pada zaman dahulu kitab kuning dikembangkan melalui halaqoh, pembelajarannya tidak terprogam dengan baik. Pada saat ini kitab kuning dikembangkan melalui pendidikan formal, sekolah/madrasah maupun pesantren (Erihadiana & Murtado, 2020).

Di tengah arus modernisasi, Ma'had Aly Imam Bukhari tetap menjaga tradisi keilmuan Islam yang otentik. Lembaga ini menegakkan keunggulan ilmu dengan mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning dalam kurikulum pendidikan agamanya.

Ma'had Aly Imam Bukhari memperkaya keilmuan para mahasiswanya melalui tradisi yang telah teruji sepanjang masa. Di bawah naungan kitab-kitab kuning yang berisi hikmah para ulama terdahulu, mahasiswa dipandu untuk meresapi kearifan yang terkandung di dalamnya, menjelajahi perjalanan intelektual para ulama agung yang menjadi penyangga keilmuan Islam.

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, mahasiswa dibimbing untuk menggali keilmuan yang terkandung dalam kitab kuning, dengan harapan Ma'had Aly Imam Bukhari mampu mencetak generasi penerus yang kokoh dalam ilmu agama Islam yang tidak hanya mahir dalam memahami ajaran-ajaran kitab kuning, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam realitas kehidupan modern.

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Ma'had Aly Imam Bukhari serta tujuan penggunaannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut David dan Wiliam dalam (Alaslan, 2021: 26) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan latar dan metode yang alamiah oleh orang yang mempunyai perhatian yang alamiah. Latar alamiah dimaksudkan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam suatu konteks khusus dengan dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terhadap kurikulum dan kegiatan pengajaran di Ma'had Aly Imam Bukhari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Peran Kurikulum

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kartika, 2013).

Sementara itu, Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner dalam (Erihadiana & Murtado, 2020) kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara restruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar.

Dari dua definisi di atas, kurikulum dapat didefinisikan sebagai panduan yang mengatur tujuan, isi, dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, serta sebagai pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara sistematis, yang melibatkan proses restrukturisasi dan rekonstruksi pengetahuan serta pengalaman, dengan tujuan mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik, dan dilaksanakan di bawah pengawasan lembaga pendidikan.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan baik di lembaga pendidikan maupun masyarakat. Kurikulum berperan untuk membentuk peserta didik siap terjun ke masyarakat. Dengan begitu kurikulum harus mengandung peranan konservatif agar peserta didik mampu mentransmisikan nilai-nilai budaya masyarakat agar peserta didik mampu melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat dan tidak terpengaruh dengan budaya-budaya asing, peran kreatif agar peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif maupun konstruktif ketika menghadapi berbagai permasalahan atau kondisi untuk diselesaikan dan peran kritis serta evaluatif agar peserta didik mampu menfilter nilai-nilai budaya yang masih relevan dengan perkembangan zaman atau kondisi masyarakat. Kurikulum yang berhubungan erat dalam pendidikan. Dimana kurikulum juga sebagai alat untuk mengembangkan pendidikan baik melalui lembaga pendidikan sekolah, madrasah maupun Sekolah Islam Terpadu yang memiliki tujuan pendidikan yang berbeda- beda. Dimana sekolah lebih menekankan peserta didik berpengetahuan luas, madrasah yang menekankan peserta didik memiliki landasan agama yang kuat dan Sekolah Islam Terpadu menekankan kepada keduanya berpengetahuan luas yang dibentengi dengan ilmu agama yang kuat (Agustiana & Asshidiqi, 2021).

2. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren (Putra, 2020).

Kitab kuning merupakan identitas yang inheren dengan pesantren. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab- kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini (Kusyairi, 2018).

Kitab Kuning umumya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya berasal dari Timur Tengah. (Dahlan, 2018).

Para pengamat pesantren umumnya sepakat bahwa kitab kuning seringkali didefinisikan sebagai kumpulan karya keagamaan dalam bahasa Arab, yang merupakan hasil dari pemikiran ulama masa lampau yang ditulis dalam format khas pra-modern sebelum abad ke-17 Masehi. Isi dari kitab kuning tersebut umumnya terdiri dari dua bagian utama, yaitu matan dan syarah. Matan merujuk pada inti atau isi pokok yang akan dijelaskan lebih lanjut oleh syarah (Kusyairi, 2018).

3. Manfaat Pembelajaran Kitab Kuning

Mempelajari kitab kuning adalah sangat penting dalam konteks pendidikan Islam karena itu membahas ilmu-ilmu keislaman yang mendasar. Pengajaran dari kitab klasik ini memberikan pemahaman yang kokoh tentang Islam kepada santri. Di pesantren, terutama yang mengikuti tradisi salafiah, kitab kuning menjadi fokus utama. Pesantren secara rutin menyelenggarakan pengajian kitab kuning dengan jadwal yang terstruktur, termasuk informasi tentang pengajar, waktu, dan materi yang akan dipelajari.

Melalui proses ini, santri akan dibekali dengan pengetahuan yang kuat tentang Islam. Kemampuan untuk membaca dan menjelaskan isi kitab merupakan standar bagi seorang kiai atau ulama, baik di masa lalu maupun sekarang. Menguasai kitab kuning adalah hal yang sangat penting bagi seorang kiai atau ulama, karena kitab tersebut adalah sumber utama ilmu keislaman. Oleh karena itu, kemahiran dalam memahami dan mengajarkan isi kitab kuning menjadi syarat penting dalam menilai kecakapan seorang kiai atau ulama (Putra, 2020).

4. Integrasi Kitab Kuning dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had Aly Imam Bukhari

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, kitab kuning menjadi inti dari kurikulum pendidikan. Para mahasiswa belajar dari berbagai kitab klasik yang termasuk dalam warisan ilmiah Islam. Beberapa kitab kuning yang menjadi mata kuliah di Ma'had Aly Imam Bukhari antara lain:

a. Fikih

Ilmu fikih memegang peranan sentral dalam pemahaman dan praktik agama Islam. Ini merupakan landasan hukum yang mengatur setiap aspek kehidupan seorang Muslim, mulai dari ibadah ritual hingga hubungan sosial dan ekonomi.

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, kurikulum yang disusun dengan cermat memasukkan beberapa karya penting dalam studi fikih. Salah satu karya utama yang menjadi bagian integral dari kurikulum adalah *"Bidayatul Mujtahid"* karya Ibn Rusyd. Kitab ini dipelajari secara mendalam dalam beberapa semester berbeda, menunjukkan kepentingan dan kedalaman materi yang terkandung di dalamnya. Pada semester 1, 2, 3, 5, 6, 7, dan 8, mahasiswa di Ma'had Aly Imam Bukhari belajar dari *"Bidayatul Mujtahid"*. Kehadiran karya ini dalam sebagian besar semester menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip fikih yang disajikan oleh Ibn Rusyd. Dalam sebuah wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz Luthfi, penanggung jawab bagian pengajaran di Ma'had Aly Imam Bukhari, penulis mendapatkan wawasan yang menarik tentang tujuan penggunaan kitab-kutab tertentu dalam kurikulum. Menurut beliau, salah satu tujuan utama dari penggunaan kitab seperti *"Bidayatul Mujtahid"* adalah untuk menanggulangi adanya fanatisme mazhab di kalangan siswa.

Di semester 4, fokus kurikulum bergeser sedikit untuk memberikan pemahaman tentang masalah ekonomi dan keuangan dalam Islam. Oleh karena itu, dalam semester ini, kitab yang digunakan adalah *"Mukhtashar Mu'amalat Maliyah"*, yang membahas aspek-aspek hukum yang berkaitan dengan urusan keuangan dan muamalah dalam Islam.

Penggunaan dua karya tersebut menunjukkan pendekatan holistik Ma'had Aly Imam Bukhari dalam menyusun kurikulum, yang menggabungkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip fikih dengan pemahaman yang praktis tentang aplikasi fikih dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks ekonomi dan muamalah. Ini membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lengkap dan terpadu tentang hukum Islam dan aplikasinya dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Tauhid

Tauhid adalah mengesakan Allah pada aspek-aspek yang merupakan hak prerogatif khusus-Nya, seperti keilahian-Nya, eksklusivitas-Nya untuk disembah, serta dalam nama-nama dan sifat-sifta-Nya (Al-Utsaimin, 1443 H: 16).

Urgensi tauhid dalam Islam tidak bisa diabaikan, karena merupakan pondasi utama bagi keyakinan seorang Muslim. Tauhid merupakan pondasi utama bagi keyakinan seorang Muslim. Tanpa tauhid, praktik ibadah dan amal kebaikan lainnya menjadi tidak bermakna. Tauhid yang benar menjadi landasan bagi segala aspek kehidupan seorang Muslim.

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, kurikulum yang disusun dengan teliti memasukkan beberapa karya penting dalam studi akidah (keyakinan) dalam Islam. Kitab-kitab ini menjadi landasan bagi pemahaman yang kokoh tentang prinsip-prinsip iman yang benar. Berikut adalah daftar kitab akidah yang digunakan dalam perkuliahan di Ma'had Aly Imam Bukhari:

1) Semester 1 dan 2: Kitab *"At-Tauhid"* karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dengan penjelasan Syaikh Shalih Al-Fauzan. Kitab ini membahas tentang konsep tauhid (keesaan Allah) dan memerangi segala bentuk kesyirikan.
2) Semester 3: Kitab *"Mu'malatul Hukkam"* karya Syaikh Abdus Salam bin Barjas. Kitab ini membahas tentang hubungan antara pemimpin dan warganya dalam Islam serta kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi.
3) Semester 4 dan 5: Kitab *"Aqidah Thahawiyah"* karya Imam Abu Ja'far Ath-Thahawi dengan *ta'liq* (komentar) oleh Syaikh Sholeh Al-Fauzan. *Aqidah Tahawiyyah* adalah sebuah karya monumental yang dirangkai oleh Imam Abu Ja'far Ahmad ibn Muhammad al-Tahawi, seorang ulama besar dari mazhab Hanafi. Kitab ini merupakan persembahan intelektual yang cemerlang tentang keyakinan utama ahlus sunnah wal jamaah, yang merupakan pilar fundamental bagi keimanan umat Islam. Dalam kitab ini, Imam Tahawi memaparkan keyakinan dasar umat Islam tentang Allah, sifat-sifat-Nya, keimanan kepada malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar. Dengan bahasa yang jelas dan sistematis, ia menguraikan pandangan aqidah yang telah ditetapkan oleh ahlus sunnah.
4) Semester 6 dan 7: Kitab *"Siyajul Aqidah: al-Iman billah"* karya Syaikh Abdul Aziz Ar-Rajihi, yang membahas tentang pemahaman akidah menurut perspektif Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

5) Semester 8: Kitab *"Mulakhkhash Al-Firaq Fil Islam"* yang merupakan ringkasan dari berbagai aliran dan faham dalam Islam. Kitab ini membantu mahasiswa untuk mengenal kelompok-kelompok yang menyimpang dalam agama Islam.

Penggunaan berbagai kitab tauhid ini menunjukkan pendekatan holistik Ma'had Aly Imam Bukhari dalam menyusun kurikulum, yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip iman yang benar.

c. Ushul Fiqh

Ilmu Ushul Fiqh merupakan ilmu yang mebahas tentang dalil-dalil fikih secara global dan metode menarik kesimpulan hukum dari dalil-dalil tersebut (Al-Utsaimin, 2439 H: 23). Ilmu Ushul Fiqh adalah salah satu cabang ilmu syar'i yang paling utama dan memiliki posisi yang sangat tinggi, karena berkaitan erat dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Dawudi, 2015 :18). Urgensi Ushul Fiqh dalam Islam sangatlah penting karena merupakan landasan teoritis bagi pengembangan hukum Islam yang akurat dan relevan.

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, studi Ushul Fiqh diatur dengan menggunakan kitab yang memiliki kejelasan dalam metodologi hukum Islam. Salah satu kitab yang digunakan dalam kurikulum adalah *"Qawa'idu Ushul wa Ma'aqidul Fushul"* karya Imam Abdul Mu'min bin Abdul Haq al-Hambali. Kitab ini menjadi panduan utama bagi mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip dasar Ushul Fiqh. Namun, untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam, di Ma'had Aly Imam Bukhari juga digunakan *syarah* (penjelasan) dari kitab tersebut. Syarah yang digunakan adalah *"Taisirul Wushul Syarah Qawa'idil Ushul wa Ma'aqidil Fushul"* yang disusun oleh Syaikh Abdullah al-Fauzan. Karya ini memberikan penjelasan yang rinci dan komprehensif tentang prinsip-prinsip Ushul Fiqh yang terkandung dalam kitab aslinya.

d. Tafsir Ayat-Ayat Hukum

Mempelajari tafsir ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat penting dalam Islam, karena memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap hukum-hukum Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an sangatlah diakui. Oleh karena itu, salah satu kitab tafsir yang digunakan dalam perkuliahan adalah *"Al-Ilmam Bi Ba'dhi Ayatil*

Ahkam" karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Kitab ini menjadi acuan utama bagi para mahasiswa dalam memahami hukum-hukum syari'at yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan tafsir ini, mahasiswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks, niat, dan tujuan di balik setiap hukum yang Allah tetapkan.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, sebagai seorang ulama yang terkenal akan keilmuannya, menyajikan tafsirnya dengan jelas dan komprehensif. Penjelasannya yang bersifat ilmiah dan metodis membantu mahasiswa dalam memahami hukum-hukum Islam dengan akurat dan relevan. Penggunaan kitab tafsir ini di Ma'had Aly Imam Bukhari menunjukkan komitmen lembaga tersebut dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendalam dalam pemahaman ajaran Islam. Dengan memahami tafsir ayat-ayat hukum melalui karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, para mahasiswa dapat membentuk pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip hukum Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Hadis

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, penggunaan kitab hadis sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan sangat penting untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran dan praktik Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. kitab hadis yang digunakan adalah *"Bulughul Maram"* karya Ibn Hajar al-Asqalani, sebuah karya yang terkenal dan diakui secara luas di dunia Islam.

Kitab *"Bulughul Maram"* memuat kumpulan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam dan aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Di Ma'had Aly Imam Bukhari, untuk membantu pemahaman mahasiswa, kitab ini dipelajari dengan menggunakan *ta'liq* (komentar ringkas) yang disusun oleh Syaikh Faishal Alu Mubarak, yang berjudul *"Mukhtasharul Kalam 'ala Bulugil Maram"*. Dengan penggunaan syarah ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami hadis-hadis yang terdapat dalam *"Bulughul Maram"* dengan lebih mendalam. Penjelasan yang disampaikan oleh Syaikh Faishal al-Mubarak membantu menjelaskan konteks, implikasi, dan aplikasi praktis dari hadis-hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

f. Nahwu

Ilmu Nahwu memainkan peran penting dalam mempelajari hukum Islam karena memahami aturan tata bahasa Arab membantu seseorang untuk memahami teks-teks hukum

Islam dengan lebih baik. Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber utama hukum Islam, ditulis dalam bahasa Arab klasik. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang tata bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk memahami subtansi hukum Islam yang terkandung dalam teks-teks tersebut.

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, salah satu kitab yang diajarkan dalam bidang ilmu Nahwu adalah *"Qathrun Nada"* karya Ibnu Hisyam. Kitab ini dipelajari dengan menggunakan syarah atau penjelasan yang disusun oleh Syaikh Abdullah al-Fauzan yang *berjudul "Ta'jilun Nada Syarh Qathru Nada"*. Melalui pengajaran kitab ini, para mahasiswa di Ma'had Aly Imam Bukhari dapat memperdalam pemahaman mereka tentang tata bahasa Arab dan struktur kalimat, yang merupakan dasar penting dalam pemahaman teks-teks klasik Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Dengan bimbingan syarah dari Syaikh Abdullah al-Fauzan, para mahasiswa dapat menggali makna-makna dalam *kitab "Qathrun Nada"* secara lebih mendalam, sehingga memperkaya pengetahuan mereka dalam ilmu Nahwu dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab secara menyeluruh.

g. Qawa'id Fiqhiyyah

Qawa'id Fiqhiyyah merujuk pada prinsip-prinsip fikih yang bersifat universal, yang mencakup berbagai isu cabang dalam berbagai aspek fikih yang berbeda (Farih, 1445 H: 4).

Di Ma'had Aly, salah satu kitab yang dipelajari dalam bidang qawa'id fiqhiyyah adalah *"Talkhis Kitab al-Mumti' fi al-Qawa'id al-Fiqhiyyah"*. Kitab ini menjadi bahan pembelajaran di semester 3 dan 4. Melalui pengajaran kitab ini, para siswa di Ma'had Aly dapat memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam yang membentuk landasan dalam menetapkan hukum-hukum baru atau dalam memahami hukum yang sudah ada.

h. Musthalah Hadits

Ilmu Musthalah Hadits merupakan landasan dan kaidah untuk menilai keadaan sanad dan matan hadits, yang menentukan apakah suatu hadits dapat diterima atau ditolak (Ath-Thahhan, 2004: 17).

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, kitab yang digunakan dalam studi Ilmu Musthalah Hadits adalah *"Nuzhatun Nazhar fi Taudhih Nukhbatil Fikar"* karya Ibnu Hajar dengan pendekatan Syaikh Abdul Aziz Asy-Syayi' yang berjudul: *"Taqrib Nuzhatin Nazhar"*. Kitab ini dipelajari di semester 3 dan 4. Kitab menjadi bahan rujukan yang penting dalam mempelajari metodologi pengumpulan, penilaian, dan analisis hadits-hadits dalam tradisi Islam. Melalui

pengajaran kitab ini, para siswa di Ma'had Aly diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip ilmu musthalah hadits dengan lebih mendalam.

i. Faraidh

Ilmu Faraidh adalah cabang ilmu dalam hukum Islam yang membahas hukum waris atau pembagian harta peninggalan seseorang setelah wafat (Al-Ghamidi, 2015: 22). faraidh adalah salah satu bagian penting dari Fiqh (hukum Islam) karena menangani aspek-aspek seperti pewarisan, bagaimana harta seseorang harus dibagikan sesuai dengan aturan Islam, dan siapa yang berhak menerima bagian dari warisan tersebut.

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, kitab yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Faraidh adalah *"Tashilul Faraidh"* karya Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. Pembelajaran faraidh dilakukan pada semester 6 dan 7. Pembelajaran *"Tashilul Faraidh"* pada semester 6 dan 7 juga menunjukkan pentingnya memahami prinsip-prinsip hukum waris dalam kaitannya dengan isu-isu yang lebih kompleks dan mendalam. Dengan bimbingan dari kitab ini, para siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih lanjut tentang masalah-masalah kontemporer yang berkaitan dengan hukum waris dalam Islam.

j. Thuruq At-Tadris

"Thurq At-Tadris" adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "metode pengajaran" atau "cara mengajar". Dalam konteks pendidikan, *"Thurq at-Tadris"* merujuk pada berbagai metode, teknik, dan strategi yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Di Ma'had Aly Imam Bukhari, salah satu mata kuliah yang diajarkan di semester 8 adalah *"Thuruq at-Tadris"* yang membahas tentang metode-metode pengajaran dalam konteks pendidikan Islam. Dalam pembelajaran mata kuliah ini, siswa menggunakan buku ajar dari Kuliah Jarak Jauh LIPIA Jakarta yang berpusat di Riyadh.

Buku ajar tersebut mencakup berbagai aspek penting dalam metode pengajaran dalam konteks pendidikan Islam. Mulai dari prinsip-prinsip dasar pengajaran Islam, teknik-teknik pengajaran yang efektif, hingga strategi-strategi untuk meningkatkan interaksi siswa dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam di Ma'had Aly Imam Bukhari memiliki pendekatan yang holistik dan terintegrasi dengan tradisi keilmuan Islam yang otentik. Penggunaan kitab kuning sebagai inti dari kurikulum pendidikan menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter dan keilmuan para mahasiswa. Melalui kurikulum yang teliti dan beragam, para mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dari berbagai perspektif, mulai dari fikih, tauhid, ushul fiqh, tafsir, hadis, hingga ilmu nahwu dan qawa'id fiqhiyyah.

Pentingnya integrasi kitab kuning ini tidak hanya terletak pada peningkatan keilmuan semata, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun berpegang pada tradisi keilmuan Islam yang klasik, Ma'had Aly Imam Bukhari mampu mengaitkan pembelajaran kitab kuning dengan konteks kehidupan modern. Hal ini memungkinkan para mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam realitas kehidupan masa kini.

Integrasi kitab kuning dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Aly Imam Bukhari juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Para mahasiswa tidak hanya diberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga dibekali dengan karakter yang kuat dan ilmu pengetahuan yang luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi kitab kuning dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Aly Imam Bukhari merupakan langkah yang penting dalam memperkokoh fondasi keilmuan dan karakter keislaman para mahasiswa, serta membantu menjaga tradisi keilmuan Islam yang otentik dalam konteks kehidupan modern.

Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian di atas, Ma'had Aly Imam Bukhari dapat mempertimbangkan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran mereka.

Pertama-tama, pengembangan metode pengajaran interaktif dapat menjadi prioritas. Penggunaan teknologi pendidikan seperti presentasi multimedia, video, dan aplikasi interaktif akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya

akan meningkatkan minat mahasiswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang ada dalam kitab kuning.

Selanjutnya, penguatan keterampilan bahasa Arab sangat penting. Untuk memahami dan menganalisis teks-teks klasik secara mendalam, pelatihan intensif dalam bahasa Arab harus diberikan lebih banyak perhatian. Ini dapat mencakup kursus tambahan, lokakarya, dan sesi praktik yang dirancang untuk meningkatkan kemahiran mahasiswa dalam bahasa Arab.

Evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala juga perlu dilakukan. Melalui proses evaluasi ini, kurikulum dapat terus disesuaikan agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Ini juga memungkinkan penyisipan materi baru yang sesuai dengan perubahan zaman.

Kegiatan diskusi dan seminar dapat memperkaya pemahaman mahasiswa. Dengan menyelenggarakan diskusi, seminar, dan lokakarya yang melibatkan ulama, akademisi, dan praktisi pendidikan, mahasiswa dapat memperoleh perspektif baru dan mendalam tentang berbagai topik yang diajarkan dalam kitab kuning.

Selain itu, mengintegrasikan praktik kehidupan nyata dalam pembelajaran juga sangat penting. Program pengabdian masyarakat, seperti kegiatan bimbingan keagamaan, pengajaran di madrasah, atau proyek sosial, dapat membantu mahasiswa menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Mengingat pentingnya pemahaman tentang ekonomi dan keuangan dalam konteks Islam, penguatan pembelajaran fikih muamalah harus menjadi fokus. Studi kasus dan simulasi situasi nyata dapat ditambahkan ke dalam kurikulum untuk memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana prinsip-prinsip fikih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah dapat meningkatkan kredibilitas Ma'had Aly Imam Bukhari di dunia akademis. Penelitian yang terkait dengan kitab kuning dan aplikasinya dalam konteks kontemporer akan memberikan kontribusi yang berharga kepada ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Kolaborasi dengan institusi pendidikan lain juga merupakan langkah penting. Kemitraan dengan institusi lain, baik nasional maupun internasional, dapat membuka

kesempatan untuk pertukaran ilmu, pengembangan kurikulum, dan kesempatan belajar yang lebih luas bagi mahasiswa.

Penyediaan bahan ajar tambahan seperti modul ringkas, buku pendamping, dan catatan kuliah akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi kitab kuning dengan lebih baik. Bahan ajar ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa dalam mempelajari dan merevisi materi.

Terakhir, mengumpulkan umpan balik dari alumni akan memberikan wawasan berharga tentang efektivitas kurikulum dan metode pengajaran. Dengan mengetahui bagaimana ilmu yang mereka pelajari diaplikasikan dalam kehidupan dan pekerjaan mereka setelah lulus, Ma'had Aly Imam Bukhari dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan masyarakat.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, Ma'had Aly Imam Bukhari diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan, memastikan bahwa para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif, relevan, dan bermanfaat dalam konteks kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghamidi, Nashir bin Muhammad. (2015). Al-Khulashah Fi Ilmil Faraidh. Makkah: Dar Thaibatil Khadra'.

Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (1439 H). *Sharh Al-Ushul min Ilmil Ushul*. Riyadh: Dar Ibnu Jauzi.

Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (1443 H). *Al-Qaulul Mufid 'ala Kitab At-Tauhid*. Unaizah: Muassasah Asy-Syaikh Muhammad bin Shali Al-Utsaimin Al-Khairiyyah.

Ath-Thahhan, Mahmud. (2004). Taisir Mushthalahul Hadits. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif li An-Nasyri wat Tauzi'.

Dawudi, Shafwan Adnan. (2025). *Al-Lubab fi Ushul Al-Fiqh*. Beirut: Darul Qalam.

Farih, Abdusy Syakur. (1445 H). *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah Al-Muyassarah*. Somalia: Darus Sunnah.

Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2021). Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Kuttab*, *5*(1), 24. https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608

Ainiyah, and W. (2013). MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah. *Al-Ulum*, *13*(11), 30.

Alaslan, A. (2021). *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada. https://doi.org/10.31237/osf.io/2pr4s

Dahlan, Z. (2018). KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS. *ANSIRU PAI*, *3*(1), 1–19.

Erihadiana, M., & Murtado, A. (2020). Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *5*(1), 116–128. https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7370

Icha Fara Diba, A. M. (2022). Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *AT-TANWIR*, *13*(1), 183–200. https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.97

Kamila, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Al-Furqan*, *4*(1), 88–100.

Kartika, I. M. (2013). Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, *1*(55), 1–12.

Kusyairi, A. (2018). Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren. *An-Nahdlah*, *5*(1), 1–19.

Laili, Z., & Zuhri, A. M. (2024). Urgensi Inovasi dan Literasi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 708–722.

Putra, indra S. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 647–654. https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605